

SKRIPSI

***OBSTRUCTION OF JUSTICE* TERHADAP ADVOKAT DALAM TINDAK
PIDANA KORUPSI: STUDI PERBANDINGAN INDONESIA DAN
AMERIKA SERIKAT**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana
Hukum di Fakultas Hukum Universitas Andalas*



Pembimbing:

Prof. Dr. Elwi Danil, SH., MH.

Dr. Nani Mulyati, SH., MCL.

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2026

No. Reg: 29/PK.IV/I/2026

LEMBAR PENGESAHAN
VALIDITY SHEET
No.Reg: 29/PK.IV/I/2026

**OBSTRUCTION OF JUSTICE TERHADAP ADVOKAT DALAM TINDAK PIDANA KORUPSI:
STUDI PERBANDINGAN INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT**

**OBSTRUCTION OF JUSTICE AGAINST ADVOCATES IN CRIMINAL ACTS OF CORRUPTION:
A COMPARATIVE STUDY BETWEEN INDONESIA AND THE UNITED STATES**

Disusun Oleh:
Author:

FITRA RAMADHAN
NIM: 2110112100

Program Kekhususan (PK): Hukum Pidana (PK IV)
Concentration Program (CP): Criminal Law (CP IV)

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Komprehensif Pada
tanggal 04 Februari 2026 dan Dinyatakan Lulus Oleh Tim Penguji Yang
Terdiri Dari:

*This Minor Thesis Was Defended in the Comprehensive Examination Session on
February 4th, 2026 and Approved by a Team of Examiners Consisting of:*

Dekan
Dean



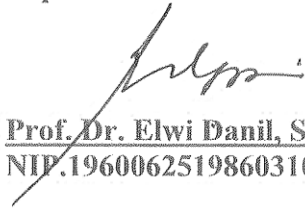
Prof. Dr. Ferdi, S.H., M.H.
NIP.196807231993021001

Wakil Dekan I
Vice Dean I



Dr. Nani Mulyati, S.H., MCL
NIP.198208092005012002

Pembimbing I
Supervisor I



Prof. Dr. Elwi Danil, S.H., M.H.
NIP.196006251986031003

Pembimbing II
Supervisor II



Dr. Nani Mulyati, S.H., MCL
NIP. 198208092005012002

Penguji I
Examiner I



Efren Nova, S.H., M.H.
NIP.196110111987022001

Penguji II
Examiner II



Dr. Edita Elda, S.H., M.H.
NIP.198601252000122004



No. Alumni Universitas	Nama Mahasiswa: FITRA RAMADHAN	No. Alumni Fakultas
a. Tempat/Tgl Lahir : Taram / 22 November 2002	f. Tanggal Lulus : 04 Februari 2026	
b. Nama Orangtua : Azwir Nefriwanti, S.Pd	g. Predikat Lulus : Dengan Pujian	
c. Fakultas : Hukum	h. Lama Studi : 4 tahun 6 bulan	
d. PK : Hukum Pidana	i. IPK : 3,88	
e. No. BP : 2110112100	j. Alamat : Taram. Kec. Harau, Kab. Lima Puluh Kota	

**OBSTRUCTION OF JUSTICE TERHADAP ADVOKAT DALAM TINDAK PIDANA KORUPSI:
STUDI PERBANDINGAN INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT**
(Fitra Ramadhan, 2110112100, 117 Halaman, Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Andalas, 2026)

ABSTRAK

Penegakan hukum di Indonesia melibatkan peran beberapa lembaga negara serta pihak yang berperan, salah satunya Advokat. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seringkali Advokat terlibat masalah hukum yang sedang berlangsung, salah satunya mengenai *Obstruction of Justice*. *Obstruction of Justice* merupakan upaya melakukan penghalang-halangan terhadap proses hukum yang sedang berlangsung. Di Indonesia, *Obstruction of Justice* dalam Tindak Pidana Korupsi diatur dalam Pasal 21 UU PTPK, sedangkan di Amerika Serikat *Obstruction of Justice* diatur dalam Bab khusus dalam *Title 18 United States Code*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana perbandingan pengaturan hak imunitas Advokat dikaitkan dengan *Obstruction of Justice* antara Indonesia dan Amerika Serikat, dan bagaimana perbandingan pengaturan *Obstruction of Justice* terhadap Advokat dalam Tindak Pidana Korupsi antara Indonesia dan Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif dalam menganalisis perbandingan pengaturan yang berlaku di kedua negara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia, hak imunitas Advokat tidak serta-merta membuat seseorang kebal dari proses hukum. Apabila seorang Advokat melakukan *Obstruction of Justice* maka Advokat tersebut dapat diproses hukum. Sedangkan di Amerika Serikat tidak mengenal adanya hak Imunitas Advokat dalam aturan negaranya, akan tetapi aturan *Obstruction of Justice* di Amerika Serikat mengatur mengenai kaitan antara batasan ruang lingkup pekerjaan Advokat dengan *Obstruction of Justice*. Meskipun demikian, kedua negara sama-sama mengedepankan adanya *good faith* untuk melihat batasan antara hak-hak Advokat dengan *Obstruction of Justice*. Aturan mengenai *Obstruction of Justice* di Amerika Serikat sangat berbeda dibandingkan dengan di Indonesia karena diatur secara terperinci pola perilakunya dan menyertakan tujuan serta maksud dari perbuatan *Obstruction of Justice* tersebut, sehingga memudahkan seorang Advokat untuk mengetahui batasan dari perbuatan-perbuatan apa saja yang dapat digolongkan sebagai *Obstruction of Justice*, berbeda dengan Indonesia yang pengaturannya hanya dijelaskan secara umum tanpa diberikan batasan-batasan yang jelas sehingga sering menyebabkan multitafsir. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan dalam pengaturan ini di Indonesia agar lebih efektif dalam pelaksanaan aturan ini kedepannya.

Kata Kunci: *Obstruction of Justice*, Advokat, Tindak Pidana Korupsi, Indonesia, Amerika Serikat

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada 04 Februari 2026.
Penguji,

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	Efren Nova, S.H, M.H.	Dr. Edha Elda, S.H., M.H.

Mengetahui,
Ketua Departemen Hukum Pidana: Riki Afrizal, S.H., M.H

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus:

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:



Alumni University Number	Student Name: FITRA RAMADHAN	Alumni Faculty Number
a. Place/Date of Birth : Taram/ 22 nd November 2002	f. Graduation Date : 4 th February 2026	g. Pass Predicate : Cumlaude
b. Parents' Name : Azwir Nefriwanti, S.Pd	h. Length of Study : 4 years 6 month	i. GPA : 3,88
c. Faculty : Law	Address : Taram. Kec. Harau, Kab. Lima Puluh Kota	
d. Concentration : Criminal Law		
e. Student ID : 2110112100		

**OBSTRUCTION OF JUSTICE AGAINST ADVOCATES IN CRIMINAL ACTS OF CORRUPTION:
A COMPARATIVE STUDY BETWEEN INDONESIA AND THE UNITED STATES**
(Fitra Ramadhan, 2110112100, 117 Pages, Criminal Law, Faculty of Law, Universitas Andalas, 2026)

ABSTRACT

Law enforcement in Indonesia incorporates the roles of several state institutions and stakeholders, one of which is advocates. In carrying out their duties and responsibilities, advocates are often involved in ongoing legal issues, one such issue is Obstruction of Justice. Obstruction of Justice is an attempt to obstruct an ongoing legal process. In Indonesia, obstruction of justice in corruption crimes is regulated under Article 21 of the PTPK Law, while in the United States, Obstruction of Justice is regulated under a special chapter in Title 18 of the United States Code. This study aims to answer the following questions: how do the regulations on Advocate immunity rights compare with Obstruction of Justice between Indonesia and the United States, and how do the regulations on Obstruction of Justice for Advocates in criminal acts of corruption compare between Indonesia and the United States. This study uses normative legal methods to analyze the comparison between the regulations in both countries. It shows that in Indonesia, Advocate immunity rights do not automatically make someone immune from legal proceedings. If an Advocate commits Obstruction of Justice, the Advocate can be prosecuted. Meanwhile, in the United States, there is no recognition of Advocate immunity rights in its state regulations, however, the Obstruction of Justice regulations in the United States set the limitations of the scope of work for Advocate in association with Obstruction of Justice. Nevertheless, both countries prioritize good faith to understand the boundaries between Advocate rights and Obstruction of Justice. The regulations regarding Obstruction of Justice in the United States differ significantly from those in Indonesia, as they detail the patterns of behavior and include the purpose and intent of the act. This makes it easier for advocates to understand the boundaries of what constitutes Obstruction of Justice. This contrasts with Indonesia, where the regulations are only explained in general terms without providing clear definitions, often leading to multiple interpretations. Therefore, reform of these regulations in Indonesia is needed to ensure more effective implementation.

Keywords: *Obstruction of Justice, Advocate, Corruption, Indonesia, United States*

This minor thesis has defended in front of the examiner team at February 4th, 2026.

Examiner,

Signature	1.	2.
Name	Efen Nova, S.H, M.H.	Dr. Edita Elca, S.H., M.H.

Acquainted,

Head of the Department of Criminal Law: Riki Afrizal, S.H., M.H

Signature

Alumni has been registered in the faculty/university under the number:

	Faculty/University Officer	
No. Alumni Faculty	Name:	Signature:
No. Alumni University	Name:	Signature: